

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Studi Kasus

Desain studi kasus yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Dalam studi kasus ini peneliti melakukan penerapan *buerger allen exercise* untuk mengatasi masalah sirkulasi pada pasien pra lansia dengan hipertensi dengan menerapkan intervensi keperawatan *buerger allen exercise* dalam memperbaiki nilai ABI dan CRT pada pasien hipertensi di Puskesmas Penfui Kota Kupang

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu (Mochamad Nashrullah et al., 2023). Subjek intervensi yang dilibatkan dalam intervensi ini ditetapkan melalui teknik purposive sampling yang dimana responden yang dilibatkan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Subjek dalam studi kasus ini melibatkan 2 penderita Pra Lansia dengan Hipertensi di puskesmas penfui kota kupang dengan kriteria :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik subjek intervensi yang diambil dari suatu populasi target yang dapat diteliti.

- 1) Klien merupakan penderita Pra Lansia dengan Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Penfui
- 2) Klien memiliki masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif
- 3) Pasien berusia 45 tahun - 59 tahun
- 4) Pasien yang mampu melakukan aktifitas secara mandiri

- 5) Pasien benar-benar melakukan terapi *buerger allen exercise* secara mandiri
 - 6) Pasien melakukan rutinitas terapi *buerger allen exercise* sampai akhir penelitian
 - 7) Pasien mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas
 - 8) Pasien dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg
 - 9) Pasien dengan tekanan darah sedang
 - 10) Pasien yang mendapatkan perawatan di Puskesmas Penfui
 - 11) Pasien yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
- 1) Ada komplikasi penyakit Lain
 - 2) Pasien yang tidak mampu mengikuti instruksi.
 - 3) Pasien dengan tanda dan gejala sesak napas, nyeri dada dan cemas
 - 4) Pasien yang mempunyai penyakit (gagal jantung, gagal ginjal, asma, gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran) yang dapat mengganggu jalannya penelitian.

3.3 Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penerapan *Buerger Allen Exercise* pada pasien pra lansia dengan hipertensi yang memiliki masalah gangguan sirkulasi . Dengan menerapkan teknik ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 1 Definisi Operasional

NO	ISTILAH	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR DAN CARA UKUR	HASIL UKUR
1	Penerapan <i>Buerger Allen Exercise</i>	Latihan untuk memperlancar sirkulasi pasien pra lansia pada ekstremitas bawah di puskesmas oesapa dengan melakukan gerakan kaki yang mudah tanpa ada efek samping.	SPO (Standar Prosedur Operasional)	Nilai ABI Baik dan CRT Normal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini adalah :

1. Format Pengkajian asuhan keperawatan sistem sirkulasi
2. Standar Prosedur Operasional (SPO) *Buerger Allen Exercise*
3. Stetoskop
4. Spigmomanometer
5. Booklet

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data dalam Karya Ilmiah ini adalah :

1. Wawancara
2. Edukasi Tentang Hipertensi dan masalah perfusi perifer tidak efektif
3. Latihan *Buerger Allen Exercise*
4. Observasi

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian memberikan penjelasan mengenai dimana dan kapan penelitian akan dilakukan Notoatmodjo, 2012 dalam (Zaini Miftach, 2018).

- 1) Lokasi Intervensi

Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Penfui kota kupang

2) Waktu Intervensi

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 8 Juli sampai dengan 12 Juli 2025

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan format asuhan keperawatan dengan pola PESS, yang kemudian dari pengkajian tersebut dilakukan analisa data untuk menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien tersebut. Setelah ditetapkan diagnosa keperawatan dimana yang diprioritaskan adalah pasien dengan masalah perfusi perifer tidak efektif akibat gangguan sirkulasi maka dilakukan intervensi keperawatan yaitu memberikan terapi *buerger allen exercise* dalam mengatasi hal tersebut. Setelah intervensi sudah direncanakan maka dilakukan implementasi sesuai jadwal yang ditentukan dan disepakati dengan klien yang kemudian diakhiri dengan melakukan evaluasi menggunakan SOAP untuk mengobservasi apakah intervensi dan implementasi yang diberikan berhasil atau tidak.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan perilaku peneliti yang harus dipegang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian, meskipun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden tetapi etika penelitian harus tetap dilakukan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Informed Consent

Adalah salah satu bentuk persetujuan yang telah diterima subyek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. *Informed consent* ini diberikan kepada responden sebelum dilakukan penelitian supaya responden mengetahui maksud dan tujuan serta memahami dampak dari penelitian tersebut. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan dan hak responden.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika responden yang memberikan jaminan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden atau memakai nama inisial pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah etika penelitian pada setiap penelitian diberikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik secara informasi tertulis maupun tidak tertulis ataupun masalah lain yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Semua informasi yang didapatkan dari responden yang telah dikumpulkan pada penelitian akan dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil perhitungan.

4. Justice and Inklusiveness (Keadilan dan Keterbukaan)

Permasalahan etika responden yang memberikan jaminan keadilan untuk setiap responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis. Sedangkan untuk keterbukaan peneliti memberikan jaminan untuk lingkungan peneliti supaya dikondisikan agar peneliti dapat menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden.